

**Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Profitabilitas
Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi**

***The Moderating Role of Company Size in the Relationship Between
Profitability and Energy Sector Stock Prices***

Muhammad

Email: muhammad@binainsani.ac.id

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani
Jalan Siliwangi no.6 Rawa Panjang, Kota Bekasi, Jawa Barat

Dade Nurdiniah

Email: dade@binainsani.ac.id

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani
Jalan Siliwangi no.6 Rawa Panjang, Kota Bekasi, Jawa Barat

Sri Yuli Ayu Putri

Email: yuli@binainsani.ac.id

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani
Jalan Siliwangi no.6 Rawa Panjang, Kota Bekasi, Jawa Barat

Zalzabilla Putri Ekawati

Email: 39zalzabillaputriekawati@gmail.com

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani
Jalan Siliwangi no.6 Rawa Panjang, Kota Bekasi, Jawa Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap harga saham perusahaan di sektor energi untuk periode 2019 hingga 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui observasi di lokasi www.idx.co.id dan dianalisis menggunakan SPSS. Metode analisis yang diterapkan meliputi uji regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan total 45 pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh pada harga saham, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi efek ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Harga Saham; Sektor Energi

ABSTRACT

This study aims to analyze the size of companies in moderating profitability against the stock prices of companies in the energy sector for the period 2019 to 2023. The data used in this study is secondary data obtained through observation at the www.idx.co.id site and analyzed using SPSS. The analysis methods applied include

multiple linear regression tests and Moderated Regression Analysis (MRA). Sampling was carried out by the purposive sampling method, resulting in a total of 45 observations. The results show that the profitability proxied by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) has an effect on the stock price, and the size of the company is not able to moderate the effect of ROA, ROE, and NPM on the stock price.

Keywords: *Profitability; Company Size; Stock Price; Energy Sector*

PENDAHULUAN

Kawasan ASEAN diperkirakan akan terus berfungsi sebagai katalis untuk ekspansi ekonomi global, dengan permintaan energi meningkat dengan kecepatan yang cepat. Pada akhir 2019, konsumsi energi di kawasan ASEAN mencapai 448 juta ton, dengan minyak bumi menyumbang 47% dari pasokan energi ini. Meskipun proyeksi berdasarkan skenario bisnis standar menunjukkan bahwa kontribusi minyak bumi dapat berkurang menjadi sekitar 32% pada tahun 2050, sektor energi mempertahankan peran penting dalam perekonomian, terutama di Indonesia. Meskipun demikian, risiko yang berlaku dapat membahayakan optimisme seputar pertumbuhan ekonomi global, yang berpotensi berdampak buruk pada sektor energi, diantaranya seperti meluasnya konflik Timur Tengah serta cuaca ekstrem. Keberadaan Sektor ini memiliki dampak langsung terhadap fluktuasi ekonomi, termasuk inflasi dan stabilitas pasar keuangan, sehingga berpotensi berdampak pada harga saham perusahaan-perusahaan sektor energi.

Seiring dengan meningkatnya peran sektor ini, perusahaan-perusahaan energi berpotensi mengalami volatilitas harga saham yang perlu dicermati, mengingat ketergantungan industri terhadap harga komoditas global seperti minyak bumi, gas, dan batubara. Pengukuran yang tepat terhadap potensi naik-turunnya harga saham sektor ini sangat diperlukan, terutama untuk memaksimalkan peluang investasi dan meminimalkan risiko yang terkait dengan perubahan harga energi global, kebijakan pemerintah, dan inovasi teknologi di sektor ini. Berikut ini adalah gambar harga saham gabungan pada sektor energi mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan September 2024:



Gambar 1. Harga Saham Gabungan Sektor Energi

Gambar di atas menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan di sektor energi mulai dari Februari 2021 hingga September 2024. Grafik tersebut menggambarkan tren kenaikan yang signifikan sejak awal tahun 2021, dengan fluktuasi yang terjadi sepanjang periode. Meskipun terdapat beberapa penurunan pada pertengahan 2023, harga saham kembali naik secara konsisten menuju akhir tahun 2024, mencapai puncaknya di level 2.741,8160 pada September 2024. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan peningkatan stabil harga saham di sektor energi dengan pertumbuhan yang kuat selama tiga tahun terakhir.

Profitabilitas merupakan metrik utama kinerja keuangan, menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari pendapatan yang diterima (Kasmir, 2017). Sejumlah penelitian sebelumnya telah mendokumentasikan korelasi positif antara profitabilitas dan harga saham, di mana perusahaan yang menunjukkan peningkatan ROA, ROE, dan NPM umumnya dianggap lebih menarik bagi investor karena kapasitas mereka yang diduga untuk menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Namun, hubungan ini tidak selalu linier dan mungkin tunduk pada pengaruh faktor tambahan (Anggraini et al., 2021), (Idris, 2021) (Astuti et al., 2022). ROA berpengaruh atas harga saham perusahaan yang telah diteliti oleh (Bernardin et al., 2024) dan (Kahitela, 2023), namun penelitiannya (Andari et al., 2024) yang membuktikan hal sebaliknya. ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan dibuktikan juga oleh penelitian (Tanjung et al., 2019) dan (Pradanimas & Sucipto, 2022), sedangkan penelitian (Putri & Ramadhan, 2023) menyatakan hal sebaliknya.

Dalam penelitian (Sumarna & Agustini, 2022) dan (Pipin Sri Sudewi et al., 2022) Disimpulkan bahwa NPM mempengaruhi harga saham, namun kesimpulan ini menyimpang dari temuan penelitian Putri dan Ramadhan (2023), yang menegaskan

NPM tidak berdampak signifikan pada harga saham. Peningkatan permintaan untuk saham perusahaan biasanya mengkatalisis kenaikan harga saham. Permintaan tersebut dibentuk oleh banyak informasi yang diterima investor, salah satunya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas. Namun demikian, Hubungan antara harga saham dan keuntungan tidak selalu linear, karena berbagai faktor eksternal dapat melemahkan atau memperkuat hubungan ini, seperti ukuran perusahaan (Andari et al., 2024).

Profitabilitas adalah indikator penting kinerja keuangan karena menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat membuat keuntungan dari pendapatannya. Investor di pasar saham sering menggunakan indikator profitabilitas seperti ROA, ROE dan NPM untuk menilai pengembalian investasi mereka yang akan datang (Kasmir, 2017). ROA salah satu rasio keuangan penting yang menilai tingkat efektifitas suatu perusahaan mengoptimalkan asetnya dalam menciptakan keuntungan. Dengan asumsi bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik akan meningkatkan permintaannya, korelasi antara ROA dan harga saham dapat dijelaskan (Bernardin et al., 2024). Oleh sebab itu, hipotesis pertama yang dikemukakan pada studi ini diartikulasikan seperti berikut. **H1:** Diduga bahwa Profitabilitas oleh *Return on Assets* (ROA) mempengaruhi Harga Saham.

Perusahaan yang menunjukkan peningkatan ROE dianggap menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, menunjukkan manajemen yang mahir dalam alokasi modal dan sumber daya. Dalam konteks ini, harga pasar saham kemungkinan akan meningkat sehubungan dengan kenaikan ROE, yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan saham perusahaan, yang dianggap lebih menguntungkan (Pradanimas & Sucipto, 2022). Oleh sebab itu, hipotesis kedua yang dikemukakan pada studi ini diartikulasikan seperti berikut. **H2:** Diduga bahwa Profitabilitas oleh *Return on Equity* (ROE) mempengaruhi Harga Saham.

Dalam konteks teori keuangan, NPM yang tinggi mengisyaratkan tanda positif kepada investor mengenai profitabilitas perusahaan. Kenaikan NPM biasanya diikuti oleh peningkatan harga saham, karena investor melihat peluang keuntungan yang lebih besar dari investasi di perusahaan yang memiliki margin keuntungan tinggi (Pipin Sri Sudewi et al., 2022). Oleh sebab itu, hipotesis ketiga yang digambarkan pada studi ini

diartikulasikan seperti berikut. **H3:** Diduga bahwa Profitabilitas oleh *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi Harga Saham.

Perusahaan dengan besaran yang cukup besar memiliki peningkatan kapasitas untuk menavigasi volatilitas pasar, sehingga ketika entitas tersebut menginformasikan nilai ROA yang tinggi, pengaruhnya pada harga saham umumnya lebih jelas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam skenario tersebut, ukuran perusahaan berperan selaku variabel moderasi yang memperkuat pengaruh diantara ROA dan harga saham (Andari et al., 2024). Sehingga, hipotesis keempat yang digambarkan pada penelitian ini diartikulasikan seperti berikut. **H4:** Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROA atas Harga Saham.

Ukuran perusahaan beroperasi selaku variabel moderasi yang mengintensifkan efek ROE pada harga saham. Ketika ukuran perusahaan berkembang, dampak afirmatif ROE pada harga saham menjadi semakin jelas, karena perusahaan besar dianggap memiliki keunggulan dalam mempertahankan kinerja menguntungkan yang terus meningkat (Ihsan & Karyadi, 2023). Sehingga, hipotesis kelima yang digambarkan pada penelitian ini diartikulasikan seperti berikut. **H5:** Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROE atas Harga Saham.

Perusahaan yang lebih besar tidak hanya meningkatkan potensi profitabilitas melalui peningkatan Margin Laba Bersih (NPM) tetapi juga membentuk persepsi investor mengenai profil risiko dan stabilitas keuangan mereka. Akibatnya, ukuran perusahaan dapat meningkatkan efek positif NPM pada harga saham. Investor lebih condong menempatkan *trust* mereka pada perusahaan besar dengan NPM tinggi, karena entitas ini dianggap lebih mahir dalam mengelola operasi dan mengurangi risiko keuangan (Pipin Sri Sudewi et al., 2022). Sehingga, hipotesis terakhir yang digambarkan pada penelitian ini diartikulasikan seperti berikut. **H6:** Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh NPM atas Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengimplementasikan pendekatan penelitian kuantitatif. Tujuan utama studi ini bermaksud untuk menyelidiki pengaruh variabel independen, terutama profitabilitas seperti yang diproksikan oleh ROE, NPM dan ROA atas variabel dependen, harga saham, dengan ukuran bisnis yang berfungsi sebagai faktor moderasi

untuk setiap perusahaan energi di Bursa Efek dari 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel studi ini mengaplikasikan metode *purposive sampling* yang berpedoman pada standar yang digariskan oleh peneliti dengan kriteria tertentu. Metode analisis yang diterapkan pada studi ini melibatkan penggunaan analisis regresi linier ganda yang difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS edisi 26. Sebuah metode analisis regresi linier berganda diterapkan dengan tujuan mengidentifikasi bagaimana dan berapa nilai dampak variabel independen pada variabel dependen.

Tahap awal mencakup Tes Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif diterapkan untuk meneliti data dengan metode yang menjelaskan atau menafsirkan data yang dikumpulkan dalam format aslinya, tanpa niat untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Tahap selanjutnya melibatkan pelaksanaan Tes Asumsi Klasik. Tes Asumsi Klasik berfungsi sebagai tahap dasar sebelum pelaksanaan analisis regresi linier ganda. Pengujian asumsi klasik mencakup beberapa evaluasi, meliputi *Normality Test*, *Multicollinearity Test*, *Homoscedasticity Test*, dan *Independence Test* (Uji Autokorelasi).

Analisis regresi linier ganda dilakukan pada tahap ketiga analisis. Sistem regresi linier berganda menunjukkan kerangka regresi yang menggabungkan beberapa variabel bebas. Pada studi ini, analisis regresi linier ganda berfungsi menggambarkan cara variabel independen berpengaruh, terutama ROE, NPM dan ROA, atas variabel dependen, yaitu harga saham, diuraikan menggunakan persamaan regresi berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

: Harga Saham

: Konstanta

X_1 : ROA

X_2 : ROE

X_3 : NPM

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

e : Kesalahan Pengukuran

Tahap keempat melibatkan implementasi uji hipotesis yang meliputi pengujian simultan (uji F), pengujian parsial (uji T), dan penilaian koefisien determinasi. Tahap kelima menggabungkan tes Analisis Regresi Bermoderasi (MRA). Metodologi MRA

digunakan untuk mengevaluasi kapasitas variabel moderasi untuk menambah atau mengurangi kekuatan hubungan antara variabel independen atas variabel dependen. Dalam penyelidikan ini, tes MRA berfungsi memeriksa variabel moderasi, khususnya ukuran perusahaan pada pengaruh profitabilitas atas harga saham. Persamaan MRA adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1*Z + \beta_5 X_2*Z + \beta_6 X_3*Z + e$$

Keterangan:

: Harga Saham

: Konstanta

X_1 : ROA

X_2 : ROE

X_3 : NPM

X_1*Z : Interaksi ROA dan Ukuran perusahaan

X_2*Z : Interaksi ROE dan Ukuran perusahaan

X_3*Z : Interaksi NPM dan Ukuran perusahaan

β_1 - β_6 : Koefisien Regresi

e : Kesalahan Pengukuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif diterapkan untuk menginformasikan secara umum mengenai variabel pada studi ini.

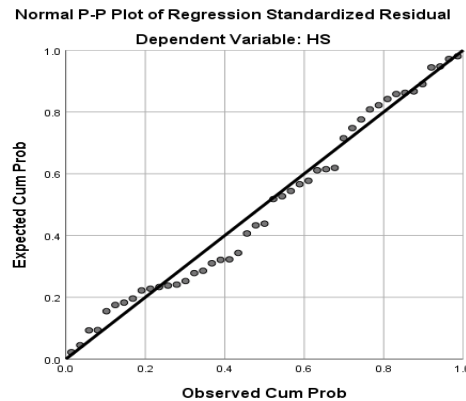
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-13.469,17	4.979,78	418,511	3.893,798
ROE	45	104,00	2.743,00	645,244	581,059
NPM	45	108,00	2.099,00	469,356	367,465
HS	45	168,00	39.025,00	5.993,378	9.061,072
Valid N (listwise)	45				

Merujuk data yang disajikan pada Tabel 1, terbukti bahwa dataset terdiri dari 45 sampel yang dikumpulkan dari 9 perusahaan berbeda selama rentang lima tahun (2019-2023).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam studi ini mencakup *Normality Test*, *Multicollinearity Test*, *Homoscedasticity Test*, dan *Independence Test* (Uji Autokorelasi). Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *probability plot* seperti berikut:

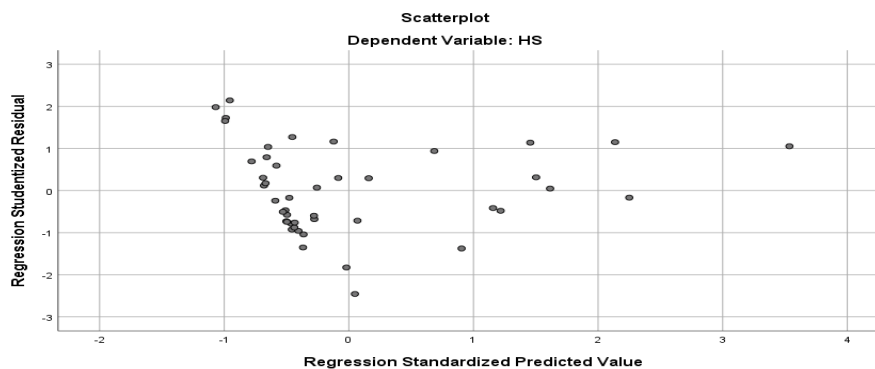


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik

Menurut Gambar 2, yang menggambarkan hasil penilaian normalitas melalui grafik plot probabilitas, dapat diamati bahwa titik data mematuhi lintasan diagonalnya. Dengan demikian, bisa disimpulkan data berdistribusi secara normal. Selain itu, penilaian normalitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov dengan menganalisis Asymp. Sig. atau probabilitas, nilai *Statistic Test* mencapai 0,106 dan Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,200 jauh di atas angka 0,05, yang menginformasikan bahwa data dapat diklasifikasikan sebagai berdistribusi normal, hingga memungkinkan kelanjutan penelitian ke fase berikutnya, yaitu uji multikolinearitas.

Dalam penilaian multikolinearitas, *Variance Inflation Factors* (VIF) berfungsi selaku indikator untuk menilai apakah terdapat atau tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independent. Merujuk pada hasil pengujian multikolinearitas, nilai Tolerance untuk variabel ROA adalah 1,000, sedangkan ROE dan NPM masing-masing bernilai Tolerance 0,77. Adapun nilai VIF ROE dan NPM adalah 1,296. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai Toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10, sehingga menunjukkan bahwa setiap variabel pada studi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Untuk mengevaluasi ada atau tidak adanya autokorelasi, harus memeriksa besarnya statistik Durbin-Watson. Statistik Durbin-Watson menunjukkan angka 1,596 yang terletak dalam kisaran -2 hingga +2, sehingga menunjukkan bahwa analisis tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi. Penilaian heteroskedastisitas berusaha untuk menentukan apakah ada inkonsistensi varians di antara residu dari suatu pengamatan dalam kaitannya dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Investigasi saat ini menggunakan metode untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas dengan memeriksa Plot Sebar antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residu (SRESID). Hasil selanjutnya dari evaluasi heteroskedastisitas digambarkan seperti berikut.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Temuan dari analisis *Scatterplot* yang diilustrasikan pada Gambar 3 memperlihatkan bukti bahwa titik data tersebar tidak teratur dan tidak sesuai dengan pola yang terlihat. Pengamatan ini mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terdeteksi di seluruh variabel yang diteliti pada studi ini.

Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik, prosedur pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, pengujian signifikansi parsional (t-test), pengujian signifikansi simultan (uji F), pengujian koefisien determinasi (R-kuadrat), dan pengujian analisis regresi moderasi (MRA) dilakukan. Hasil pengujian regresi linier sederhana disajikan di sini.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.224,868	497,986		16,516	,000		
ROA	-2,191	,075	-,941	-29,371	,000	1,000	1,000
ROE	3,328	,569	,213	5,849	,000	,771	1,296
NPM	-7,376	,900	-,299	-8,199	,000	,772	1,296

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Regresi Linier Berganda dapat dirumuskan suatu persamaan Regresi Linier Berganda untuk tingkat harga saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 8.224,868 - 2,191(\text{ROA}) + 3,328(\text{ROE}) - 7,376(\text{NPM})$$

Nilai konstan 8.224,868 menandakan bahwa, ketika variabel ditahan pada nol, Harga Saham diperkirakan bernilai 8.224,868. Variabel *Return on Assets* mengungkapkan koefisien -2,191, menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam Pengembalian Aset menghasilkan penurunan Harga Saham sebesar -2,191. Kehadiran koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pengembalian Aset berkorelasi dengan penurunan Harga Saham. Sebaliknya, variabel *Return on Equity* menyajikan koefisien 3,328, yang menyiratkan bahwa peningkatan 1% dalam ROE akan menaikkan Harga Saham sebesar 3,328. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan dalam *Return on Equity* sesuai dengan kenaikan Harga Saham. Variabel *Margin Laba Bersih* menunjukkan koefisien -7,376, yang berarti bahwa peningkatan 1% dalam *Margin Laba Bersih* menghasilkan penurunan Harga Saham sebesar -7,376. Koefisien negatif ini menyiratkan bahwa setiap kenaikan *Margin Laba Bersih* dikaitkan dengan penurunan Harga Saham.

Uji T menerapkan tingkat signifikan 0,05. Merujuk tabel 2, hasil uji parsial (Uji T) dimana variabel independen mencakup ROE, NPM dan ROA dianalisis untuk melihat pengaruhnya atas harga saham, melalui uji parsial (uji t).

1. Uji Hipotesis ROA (H1)

Variabel ROA menerima nilai signifikan 0.000, berada dibawah angka 0,05, dari uji parsial (uji t). Hasil menyimpulkan bahwa ROA mempengaruhi Harga Saham, yang menghasilkan penerimaan H1.

2. Uji Hipotesis ROE (H2)

Hasil uji parsial Variabel ROE (uji t) memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,000, berada dibawah angka 0,05, yang menyimpulkan bahwa ROE mempengaruhi harga saham. Oleh sebab itu, Hipotesis ROE (H2) diterima.

3. Uji Hipotesis NPM (H3)

Variabel NPM dari uji parsial (uji t) memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,000, berada dibawah angka 0,05, yang menunjukkan bahwa NPM berdampak kepada harga saham. Oleh sebab itu, hipotesis H3 diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji F) adalah seperti berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.460.405.675,467	3	1.153.468.558,489	310,871	,000 ^b
	Residual	152.127.867,111	41	3.710.435,783		
	Total	3.612.533.542,578	44			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM

Tabel 3 menunjukkan hasil dari Uji Simultan (F-Test) nilai 0.000. Oleh karena itu, semua variabel independen ROE, NPM dan ROA memengaruhi variabel yang bergantung pada harga saham. Hasil uji koefisien determinasi adalah seperti berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,958	,955	1.926,249	1,596

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HS

Nilai dari uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam tabel 4. Adjusted R^2 adalah 0,955, yang berarti 95,5%. Dengan temuan tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditemukan bahwa 95,5% variabel independen studi ini, sanggup menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Saham, melalui ROA, ROE, dan NPM. Namun, 4,1% terakhir dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam studi ini. Selanjutnya, hasil dari pemeriksaan koefisien determinasi adalah seperti berikut:

Tabel 4. Hasil Uji MRA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.283,972	516,443		16,040	,000		
ROA	-1,753	,430	-,753	-4,080	,000	,030	33,094
ROE	1,097	7,373	,070	,149	,883	,005	216,980
NPM	,142	12,704	,006	,011	,991	,004	257,657

ROA*UP	-2,569	,000	-,195	-1,056	,298	,030	33,072
ROE*UP	,000	,000	,127	,282	,780	,005	198,712
NPM*UP	,000	,001	-,306	-,616	,542	,004	240,190

a. Dependent Variable: HS

Uji T menerapkan tingkat signifikan 0,05. Merujuk tabel 2, hasil uji parsial (Uji T) dimana variabel independen mencakup ROE, NPM dan ROA dianalisis untuk melihat pengaruhnya atas harga saham, melalui uji parsial (uji t).

Merujuk tabel 5 maka model regresi analisis MRA dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = 8.283,972 - 1.753(\text{ROA}) + 1.097(\text{ROE}) + 142(\text{NPM}) - 2,569(\text{ROA*UP}) + 0,000(\text{ROE*UP}) + 0,000(\text{NPM*UP}) + e$$

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan seperti berikut:

1. Interaksi ROA dan Ukuran Perusahaan (ROA*UP) (H4)

Interaksi ROA dan Ukuran Perusahaan hasil uji MRA memiliki nilai signifikan sebesar $0,298 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh ROA atas Harga Saham, dengan demikian dinyatakan bahwa H4 ditolak.

2. Interaksi ROE dan Ukuran Perusahaan (ROE*UP) (H5)

Interaksi ROA dan Ukuran Perusahaan hasil uji MRA memiliki nilai signifikan sebesar $0,780 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh ROE atas Harga Saham, dengan demikian dinyatakan bahwa H5 ditolak.

3. Interaksi NPM dan Ukuran Perusahaan (NPM*UP) (H6)

Interaksi NPM dan Ukuran Perusahaan hasil uji MRA memiliki nilai signifikan sebesar $0,542 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh NPM atas Harga Saham, dengan demikian dinyatakan bahwa H6 ditolak.

PEMBAHASAN

Nilai dari uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam tabel 4. Adjusted R^2 adalah 0,955, yang berarti 95,5%. Dengan temuan tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditemukan bahwa 95,5% variabel independen studi ini, sanggup menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Saham, melalui ROA, ROE, dan NPM. Namun, 4,1% terakhir dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam studi ini. Selanjutnya, hasil dari pemeriksaan koefisien determinasi adalah seperti berikut:

Harga saham dipengaruhi oleh ROA, menurut hasil uji parsial (t test), yang memperlihatkan bahwa nilai signifikan 0,000, berada dibawah angka 0,05, berarti H1 diterima. Hubungan negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi -2.191 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA akan sebanding dengan penurunan Harga Saham. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Wulansari (2023); Muhidin & Situngkir (2022); dan Bernardin et al., (2024), juga menyimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ROA.

Menurut hasil uji parsial (tes t), nilai signifikan 0,000 jauh lebih rendah dari 0,05 ditemukan, memperlihatkan bukti penerimaan H2. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa ROE mempengaruhi harga saham. Dengan koefisien regresi 3,328 yang positif, dapat disimpulkan bahwa Harga Saham meningkat setiap kali tingkat ROE meningkat. Harga Saham akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan ROE. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan dari Irawan et al., (2021) dan Citra et al., (2021), yang mengemukakan bahwa ROE berdampak pada harga saham.

Hasil uji parsi (t test) menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 jauh lebih rendah dari 0,05, yang menunjukkan penerimaan H3; dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa NPM mempengaruhi harga saham. Jika Margin Laba Bersih (NPM) meningkat, harga saham akan turun, menurut analisis koefisien regresi -7,376. Hasil penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa NPM memengaruhi harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh Sumarna & Agustini (2022), Abimantrana & Wijayanto (2021), dan Citra et al., (2021).

Menurut hasil uji MRA, ada nilai signifikan 0,298 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti penolakan terhadap H4; oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara efektif mengontrol hubungan antara ROA atas harga saham. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wulansari (2023), ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, khususnya ROA atas nilai saham. Menurut hasil uji MRA, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,780 yang lebih tinggi dari 0,05, dan hasilnya berarti bahwa H5 ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dampak ROE terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya Ihsan & Karyadi (2023) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mengurangi dampak ROE atas harga saham. Menurut hasil uji MRA, ada nilai signifikan 0,542 lebih

tinggi dari 0,05, yang menunjukkan penolakan H₀; dengan demikian, ukuran perusahaan juga tidak secara efektif mengurangi dampak NPM terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana ukuran perusahaan dalam industri energi berperan dalam hubungan antara profitabilitas dengan harga saham, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang ditunjukkan oleh Return On Equity (ROE) mempengaruhi harga saham, profitabilitas yang ditunjukkan oleh Return On Asset (ROA) mempengaruhi harga saham, dan profitabilitas yang ditunjukkan oleh Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi harga saham. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak memoderasi efek profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROE atas harga saham atau ROE atas harga saham. Ukuran perusahaan juga tidak memoderasi efek profitabilitas yang ditunjukkan oleh NPM atas harga saham.

Perusahaan sektor energi disarankan lebih meningkatkan kinerja keuangan dan operasionalnya setiap tahunnya agar persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan tetap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimantrana, M., & Wijayanto, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 906–914. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.29914>
- Andari, A., Sitorus, P. R., Nababan, T., Angelia, N., & Purba, M. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5(2), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jebim.v5i2.4727>
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1067>
- Astuti, W., Rinofah, R., & Primasari, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i2.63>

- Bernardin, D. E. Y., Ramona, N. S., & Fitria, Y. Z. N. (2024). Profitabilitas Dalam Perspektif Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Financia*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.51977/financia.v5i1.1555>
- Citra, P. K. M., Ristiyana, R., & Taufik, R. (2021). Peningkatan Harga Saham Melalui Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas. *Ekonomi Bisnis*, 27(2), 697–709. <https://doi.org/10.33592/jeb.v27i2.1839>
- Idris, A. (2021). Dampak Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.33370/jmk.v18i1.515>
- Ihsan, S., & Karyadi, M. (2023). Analisis Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.245>
- Irawan, M. R. N., Chanifah, I. M., & Wahyuli, E. F. (2021). Perusahaan Go Public Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecopreneur*, 12, 4(1), 84–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.922>
- Kahitela, Y. B. (2023). Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3096–3106. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1673>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Pipin Sri Sudewi, Rosalina Anindya Kartika, & Sri Hartati. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.96>
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>

- Sumarna, A. D., & Agustini, P. N. (2022). Informasi Keuangan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Harga Saham Emiten Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 238–257. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i2.3433>
- Tanjung, R., Mulyanti, K., & Casmadi, Y. (2019). Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Pos Indonesia Sebelum dan Sesudah Menempuh Mata Kuliah Auditing. *Competitive*, 14(1), 14–23. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i1.504>
- Wulansari, K. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah X). *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(6), 2336–2347. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i6.542>